

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama merupakan ujung tombak kehidupan manusia mempunyai fungsi luar biasa pada jalanya kehidupan manusia dimuka bumi ini yang telah memberikan aturan pola kehidupan manusia dengan Tuhan-Nya maupun berinteraksi dengan sesamanya, karena agama merupakan suatu yang sangat sakral. Agama juga sudah mengatur norma-norma dalam kehidupan manusia, sehingga kedudukan agama di atas segalanya dan sangat penting bagi keberlanjutan hidup seseorang artinya dalam agama tersebut penting bagi seluruh umat manusia memiliki agama yang di percaya sebagai keyakinan diri, salah satunya yakni agama islam untuk dapat memperdalam keyakinan terhadap agama Islam. Maka dari itu diperlukan pendidikan yang bisa didapatkan dengan cara yang bermacam-macam seperti mengikuti pengajian. Pengajian merupakan salah satu kegiatan yang sering ada dimasyarakat bagi kebanyakan umat muslim yang ada diberbagai belahan dunia tidak terkecuali di lingkungan warga griya lopang indah. Pengajian yang sering diadakan diantaranya yaitu pengajian hari-hari besar Islam, bulanan, dan mingguan.

Di dunia pendidikan perempuan juga diharuskan menuntut ilmu, dalam bidang pendidikan masih banyak dilingkungan kita menilai pendidikan perempuan secara diskriminatif yang menganggap perempuan tidak harus sekolah tinggi meskipun secara finansial sebenarnya mampu, mereka yang yang beranggapan seperti itu memiliki pandangan “Untuk apa si perempuan sekolah tinggi-tinggi toh

ujung-ujungnya juga pasti ke sumur, kasur dan dapur<sup>1</sup> untuk mendapatkan pengetahuan itu perempuan bisa dapatkan dengan menempuh pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal meskipun banyak mengakui bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya mampu mendidik seseorang menjadi bisa dalam segala hal, tapi setidaknya mampu mengembangkan pengetahuan dasar bagi perkembangan seseorang dan begitupun pendidikan non formal yang bisa didapatkan dimana saja misalnya dari pengalaman yang bisa didapatkan dilingkungan masyarakat dengan kita banyak bersosialisasi dengan tetangga, mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat seperti pengajian mingguan yang akan dibahas pada penelitian ini dari pengalaman tersebut banyak kita ambil manfaatnya seperti bertukar pikiran, pengalaman dengan ibu-ibu lainnya dan juga ilmu agama tentunya yang dibahas dalam pengajian disampaikan oleh ustad dan ustadzah yang sudah memiliki ilmu yang luas dengan begitu pemikiran kita semakin terbuka

Pengajian mingguan ini selalu diadakan oleh para ibu-ibu yang ada di majelis taklim Nur Al-hidayah setiap hari senin setelah waktu ashar tepatnya di jam 16:00 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan di majelis taklim Nur Al-Hidayah Komplek Griya Lopang Indah lokasi penelitian bahwa terdapat kurangnya keinginan ibu-ibu atau motivasi mengajinya sangat kurang. Hal tersebut disebabkan karena faktor yang paling banyak terlihat yaitu motivasi dalam diri masing-masing individu, belum terbangun dan masih kurangnya kesadaran untuk mengaji, kurangnya pemahaman mengenai pendidikan dan juga karena

---

<sup>1</sup> Dhomirotul F & Zaenal Arifin, *Pendidikan Perempuan prespektif Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah, pendidikan perempuan*, Juli-Desember 2018, vol. 29, h.211.

memiliki kesibukan pribadi seperti berjualan sebagai seorang pedagang, sibuk mengurus rumahtangga dan ada juga sibuk dalam dunia karirnya.

Ketika ibu-ibu lain senang pergi berbondong-bondong untuk mengikuti pengajian setelah ashar ada ibu-ibu yang masih asyik bekerja, nonton televisi, bermain *gadget* dan juga menghabiskan waktu hanya untuk ngobrol hal yang tidak penting dan lain sebagainya yang semestinya waktu tersebut dimanfaatkan sebaik mungkin oleh mereka untuk mengikuti pengajian. Sebenarnya kegiatan yang ada ditempat tersebut sudah mereka ketahui mulai dari informasi yang disampaikan melalui pengeras suara, sholawat-sholawat yang disampaikan sebelum pengajian dimulai, informasi juga disampaikan melalui *WhatsApp* grup akan tetapi mereka yang mengikuti pengajian kurang semangat dan motivasi yang kuat dalam dirinya untuk mengikuti pengajian.

Berkaitan dengan hal diatas dalam hal ini konseling islami berperan untuk memberikan bantuan ke arah yang positif. Perubahan tersebut meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku. konselor membantu klien untuk mencari cara dalam melakukan perubahan tersebut, namun yang melakukan perubahan adalah klien sendiri dengan penuh kesadaran dan ketulusan konselor hanya memberikan bantuan untuk menemukan cara mengatasi masalah yang dialaminya.

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah secara kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis *Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam* dalam dirinya sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan

tuntutan Al-Quran dan hadis<sup>2</sup>. Dengan demikian peneliti melakukan intervensi layanan bimbingan konseling Islam dengan teknik *reinforcement* positif, agar ibu-ibu yang menjadi penelitian ini termotivasi untuk selalu semangat dan giat dalam mengikuti pengajian di setiap hari senin dan juga majelis taklim tidak hanya sekedar memberikan fasilitas dan mebiarkan ibu-ibu begitu saja melainkan memberikan perhatian dan dukungan yang bersifat psikologis sehingga ibu-ibu bisa selalu semangat dalam hadir dan mengikuti pengajian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana motivasi mengaji ibu-ibu di Majelis Taklim Nur Al-Hidayah Komplek Griya Lopang Indah?
2. Bagaimana penerapan Konseling Islam dengan teknik *reinforcement* positif untuk memotivasi mengaji ibu-ibu di Majelis Taklim Nur Al-Hidayah di Komplek Griya Lopang Indah?
3. Bagaimana hasil Konseling Islam dengan teknik *reinforcement* positif untuk memotivasi mengaji ibu-ibu di Majelis Taklim Nur A-Hidayah Komplek Griya Lopang Indah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka peneliti dapat mengambil sebuah tujuan dalam penelitian ini:

---

<sup>2</sup> Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), h.98

1. Untuk mengetahui mengaji ibu-ibu di Majelis Taklim Nur Al-Hidayah Komplek Griya Lopang Indah
2. Untuk mengetahui penerapan Konseling Islam dengan teknik *reinforcement* positif untuk memotivasi mengaji ibu-ibu di Majelis Taklim Nur Al-Hidayah Komplek Griya Lopang Indah
3. Untuk mengetahui hasil Konseling Islam dengan teknik *reinforcement* positif untuk memotivasi mengaji ibu-ibu di Majelis Taklim Nur Al-Hidayah Komplek Griya Lopang Indah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan mendapatkan beberapa hasil yang akan diterapkan dan bertujuan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu bimbingan dan konseling Islam, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling Islam dengan teknik *reinforcement* positif dimana dengan adanya penerapan konseling Islam tersebut dapat membangun, membangkitkan, dan meningkatkan motivasi mengaji ibu-ibu yang menjadi fokus penelitian. Sehingga mereka tidak lagi malas untuk mengaji dikarenakan berjualan sebagai seorang pedagang, sibuk mengurus rumahtangga dan juga sibuk dalam dunia karirnya. Melainkan ibu-ibu selalu semangat untuk mengaji pada setiap hari senin dan bisa memanfaatkan waktu mengaji dengan sebaik-baiknya.

2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan dengan penelitian ini akan menjadi bahan referensi peneliti berikutnya terutama pada penerapan layanan konseling

Islam dengan teknik *reinforcement* positif sebagai upaya meningkatkan motivasi mengaji.

- b) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh semua kalangan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi mengaji.

## **E. Definisi Operasional**

Variabel bebas penelitian ini adalah Teknik *Reinforcement* Positif. Adapun variabel terkait penelitian ini adalah motivasi dan perempuan. Dengan demikian untuk memperoleh suatu deskripsi yang jelas, maka perlu suatu penjelasan mengenai istilah-istilah dengan penelitian deskripsi ini, yaitu:

### **1. Teknik *Reinforcement* Positif**

#### **a. Pengertian Teknik *Reinforcement* Positif**

Teknik *reinforcement* positif adalah apapun yang memperkuat dan meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perilaku akan terjadi lagi. Sinonim yang sering digunakan untuk *reinforcement* positif adalah *reward*. *Reward* memberikan pengaruh dalam kehidupan seseorang dan membantu mengubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya serta mampu membentuk perilaku yang diinginkan dengan penghargaan juga dukungan. Sebagai salah satu contoh dari dukungan *reinforcement* positif adalah makanan atau *snack* kesukaan, kegiatan yang lebih disukai, stiker, uang, perhatian, pujian sosial, atau suguhan lainnya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini menggunakan *reward* berupa makanan perhatian dan pujian sosial kepada ibu-ibu

---

<sup>3</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus di ketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), h. 374.

yang mengalami motivasi dalam mengaji kurang dikarenakan ibu-ibu lebih suka dibrikan makanan diperhatikan dan juga diberikan pujian dibandingkan uang, karena jika ibu-ibu diberikan uang maka dikhawatirkan bahwa nilai uang yang diberikan tidak sesuai dengan harapan, sehingga dapat membuat ibu-ibu tersebut kecewa.

Dalam Al-Qur'an Allah juga mengajarkan kita tentang konsep berbuat baik dan hukuman yang terdapat di dalam surat Al-isra':7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئَرُوا

وَأُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَشْهَرُوا مَا عَلَوُا تَتْبِيرًا<sup>4</sup>

*Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai” (QS. Al-isra':7).*

Ayat tersebut menerangkan mengenai amalan jika kita melakukan sebuah kebaikan maka kebikan tersebut akan kembali kepada kita tetapi sebaliknya jika melakukan kejahatan kita akan kembali kepada kita, sebagai umat muslim yang bertaqwa alangkah baiknya kita melakukan hal yang tidak merugikan orang lain dan dapat memberikan manfaat kepada banyak orang

#### b. Tujuan Teknik *Reinforcement* Positif

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *al Qur'an*, (Jakarta:Unit percetakan al-Qur'an, 2021), h.282

Adapun tujuan dari teknik reinforcement positif antara lain adalah:

- 1) Agar seseorang dapat merubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik
- 2) Menjauhkan kepada hal-hal yang merugikan dan tidak diinginkan
- 3) Meberikan kekuatan motivasi kepada seseorang terhadap perilakunya yang baik untuk tidak terpengaruh dengan hal yang tidak diinginkan.

Setelah dipaparkan mengenai tujuan dari adanya teknik *reinforcement* positif di atas, maka sebenarnya teknik *reinforcement* positif ini memiliki beberapa tujuan yang perlu diperhatikan lebih mendalam. Pertama klien memiliki motivasi dari dalam dirinya agar dapat mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik. Kedua, supaya klien dapat mengurangi beberapa hal negatif yang berkaitan dengan tingkah lakunya dan yang *ketiga*, memberikan suatu motivasi kepada klien agar tidak mengulangi bahkan jika bisa tingkah laku negatif tersebut dihilangkan. Hal ini agar tingkah laku positif dari klien semakin nampak dan penerapan dari teknik *reinforcement* positif ini dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## **2. Motivasi**

Istilah motivasi bermula dari kata motif yang ditandai dengan adanya pengontrolan ataupun kekuatan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut terus bertindak dan bertindak. Adanya motivasi muncul karena keinginan seseorang baik karena pengaruh orang lain maupun dalam hatinya ingin melakukan sebuah perubahan dan



adanya dorongan yang berpengaruh untuk dirinya sendiri dan juga oranglain, motivasi tidak dapat terlihat secara langsung hanya satu kali melakukan, akan tetapi bisa kita lihat dengan perubahan seseorang dalam kesehariannya.

Motivasi dalam diri seseorang seperti adanya dorongan yang kuat dalam diri individu dikarenakan individu tersebut memiliki keinginan dan harapan yang ingin dicapainya. Sedangkan motivasi yang muncul dari luar diri seseorang berupa motivator yang meliputi orang tuanya, saudaranya, guru-gurunya, teman dekatnya ataupun orang yang ada di sekelilingnya<sup>5</sup> motivasi dalam diri seseorang dapat berupa: ketekunan, pantang menyerah dalam hal apapun dan tertarik untuk terus mencobanya, seperti lebih condong ke pekerjaan daripada hanya berdiam diri, tidak cepat merasa bosan dengan kegiatan sehari-hari yang dikerjakannya, perkataannya dapat ditepati, berpikir kreatif dan inovatif.<sup>6</sup> Motivasi juga memberikan dampak yang sangat berbeda ketika seseorang tidak bersemangat dalam menjalankan kehidupannya ketika itulah ia mengingat motivasi dalam hidupnya sendiri.

### **3. Pendidikan Perempuan**

Perempuan dalam suatu keluarga di zaman *modern* ini mempunyai tanggung jawab yang tidak mudah, selain perempuan menyiapkan diri untuk bekerja agar memenuhi kebutuhan hidup bertambah lagi tanggung jawabnya berupa tanggung jawab terhadap anaknya baik kebutuhan jasmani, kebutuhan kasih sayang dan

---

<sup>5</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014) ,h.319

<sup>6</sup> Alimuddin Camma & Aryani, *Strategi Berbasis Motivasi dalam Pengajaran Tahfidzul Quran di SMP IT imam Syafi'i Samarinda* (tarbiyah wa ta'lim: jurnal penelitian pendidikan dan pembelajaran), Vol.7, hal. 5 No 1, Maret 2020.

kebutuhan pendidikan. Kebutuhan akan pendidikan pada anak-anak tidak hanya memberikan peluang kepada anak mereka untuk belajar serta di sekolahkan.<sup>7</sup> Jadi yang mengharuskan perempuan turut berperan aktif dalam memimpin keluarga, maka perempuan dapat juga berlaku sebagai ibu rumah tangga yang mengurus kegiatan atau aktifitas yang di kerjakan anak dan suami di rumah, juga ikut serta berperan penting dalam pendukung perkembangan anak, ikut serta berperan sebagai pendukung pekerjaan suaminya, dan banyak peran lainnya yang mengharuskan perempuan mempunyai kepekaan terhadap ilmu pengetahuan untuk menyeimbangi itu semua.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti juga menggali berbagai sumber informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan acuan, baik terkait dengan persamaan penelitian maupun perbedaan penelitian yang sudah ada. Demikian juga, peneliti menggali berbagai sumber informasi lainnya dari buku-buku, jurnal penelitian dan skripsi guna memperoleh suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang digunakan sebagai suatu landasan penelitian yang lebih kuat. Berikut merupakan beberapa penelitian relevan terdahulu yang mana penelitian tersebut menjadi landasan penelitian peneliti saat ini:

1. Penelitian yang ditulis oleh Ayu Ambarwati, pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Ampel Surabaya pada tahun 2019, dengan judul skripsi "Bimbingan dan Konseling Islam dengan

---

<sup>7</sup> Daylatus Syamsiyah, *Perempuan dalam Tantangan Pendidikan Global: Kontribusi Kaum Perempuan dalam Mewujudkan Millennium Development Goal*, Jurnal Palastren vol.8,h.2, (Desember 2015).

Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Broken Home di Desa Semambung Sidoarjo. Kesimpulan dan penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan minat belajar seorang anak broken home di Semambung Sidoarjo, dikatakan berhasil karena klien mengalami perubahan positif setelah diberikan layanan proses konseling<sup>8</sup>. Letak persamaannya yaitu dalam penerapan teknik konseling sama-sama menggunakan teknik *reinforcement* positif. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada kasus permasalahan, skripsi Putri Ayu Ambarwati membahas tentang Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Reinforcement* Positif untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak *Broken Home* di Desa Semambung Sidoarjo, sedangkan skripsi penulis membahas tentang Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement Positif untuk Motivasi Minat Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim Nur Hidayah Komplek Griya Lopang Indah

2. Penelitian yang ditulis oleh Fajar Chafidullah, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2021, dengan judul bimbingan dan konseling islam menggunakan *reinforcement* positif untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama di pondok pesantren M. Daud pampangan gedong tataan kabupaten pesawaran. Tujuan dari skripsi tersebut ialah untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>8</sup> Putri Ayu Ambarwati, *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Reinforcement Positif Unnik Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Broken Home di Desa Semambung Sidoarjo*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Ampel Surabaya, 2019).

metode pemberian *reinforcement* Positif dalam pengamalan sholat lima waktu dan puasa senen kamis pada santri baru di Pondok Pesantren M. Daud Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan Pengamalan Sholat Lima Waktu Dan Puasa Senen Kamis di Pondok Pesantren M. Daud Pampangan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penulis penerapan teknik konseling sama-sama menggunakan teknik *reinforcement* positif. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada kasus permasalahannya, skripsi tersebut membahas tentang bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *reinforcement* positif untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama di pondok pesantren M. Daud pampangan gedong tataan kabupaten pesawaran sedangkan skripsi penulis membahas tentang bimbingan konseling Islam dengan teknik *reinforcement* positif untuk memotivasi minat mengaji ibu-ibu di majelis taklim nur hidayah komplek indah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi lestari, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dengan judul skripsi “pengaruh konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar dalam kelas pada peserta didik kelas VII SMP Al Azhar 3 bandar Lampung”<sup>9</sup>. kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa

---

<sup>9</sup> Dwi lestari, *Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Peserta Didik Kelas VII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung*, (Skripsi Universitas negeri Raden intan Lampung, 2019).

pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* positif memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat kedisiplinan belajar dimana sebelum melakukan pelayanan konseling kelompok rata-rata skor yang didapatkan 436 dan setelah dilakukannya konseling kelompok mengalami peningkatan yang signifikan di mana jumlah skornya adalah 990. Letak persamaan yaitu dalam penerapan teknik konseling sama-sama menggunakan teknik *reinforcement* positif perbedaannya yaitu dalam permasalahan

4. skripsi Dwi lestari membahas pengaruh konseling kelompok
5. dengan teknik positif *reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar dalam kelas pada peserta didik kelas VII SMP Al Azhar 3 bandar Lampung sedangkan skripsi penulis membahas tentang bimbingan konseling Islam untuk memotivasi minat pengajian ibu-ibu di majelis taklim nur hidayah kompleks indah

No.	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	"Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik <i>Renforcement</i> Positif untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Broken Home di Desa Semambung Sidoarjo	Ayu Ambarwati	Dalam penerapan teknik konseling sama-sama menggunakan teknik reinforcement positif.	Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada kasus permasalahan dan objek yang diteliti, skripsi Putri Ayu Ambarwati membahas tentang Bimbingan dan Konseling Islam

				<p>dengan Teknik <i>Reinforcement</i> Positif untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak <i>Broken Home</i> di Desa Semambung Sidoarjo.</p> <p>Sedangkan skripsi peneliti Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik <i>Reinforcement</i> Positif untuk Motivasi Minat Pengajian Ibu-ibu Majelis Taklim Nur Hidayah Komplek Griya Lopang Indah</p>
2	Bimbingan dan konseling islam menggunakan <i>reinforcement</i> positif	Fajar Chafidullah	Teknik konseling sama-sama menggunakan	Membahas tentang bimbingan dan konseling Islam

	<p>untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama di pondok pesantren M. Daud pampangan gedong tataan kabupaten pesawaran</p>		<p>teknik <i>reinforcement</i> positif</p>	<p>dengan teknik <i>reinforcement</i> positif untuk meningkatkan pengamalan ajaran agama di pondok pesantren M. Daud pampangan gedong tataan kabupaten pesawaran</p> <p>sedangkan skripsi penulis membahas tentang bimbingan konseling Islam dengan teknik <i>reinforcement</i> positif untuk memotivasi minat pengajian ibu-ibu di majlis taklim nur hidayah komplek indah</p>
3	<p>Pengaruh konseling kelompok dengan teknik <i>positive reinforcement</i> untuk meningkatkan</p>	Dwi lestari	<p>Penerapan teknik konseling sama-sama menggunakan teknik</p>	<p>Pengaruh konseling kelompok dengan teknik positif <i>reinformance</i> untuk</p>

	disiplin belajar dalam kelas pada peserta didik kelas VII SMP Al Azhar 3 bandar Lampung		<i>reinforcement</i> positif	meningkatkan disiplin belajar dalam kelas pada peserta didik kelas VII SMP Al Azhar 3 bandar Lampung sedangkan skripsi penulis membahas tentang bimbingan konseling Islam untuk memotivasi minat pengajian ibu-ibu di majelis taklim nur hidayah kompleks indah
--	---	--	---------------------------------	---